

**UPAYA KOMUNITAS NOL SAMPAH DALAM  
MENGORGANISIR MASYARAKAT UNTUK MENGELOLA  
SAMPAH DI WILAYAH KOTA SURABAYA  
(Studi Kasus di Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Surabaya)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S-1)  
Dalam Bidang Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh :

**SYAIFUL ARIF  
NIM: B02206021**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
FAKULTAS DAKWAH  
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
SURABAYA**

**2011**

**UPAYA KOMUNITAS NOL SAMPAH DALAM  
MENGORGANISIR MASYARAKAT UNTUK MENGELOLA  
SAMPAH DI WILAYAH KOTA SURABAYA  
(Studi Kasus di Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Surabaya)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S-1)  
Dalam Bidang Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh :

**SYAIFUL ARIF**  
**NIM: B02206021**

<b>PERPUSTAKAAN</b> IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K D.2011 016 PWI	No. REG : D.2011/PWI/16 ASAL BUKU : TANGGAL :

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
FAKULTAS DAKWAH  
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
SURABAYA**

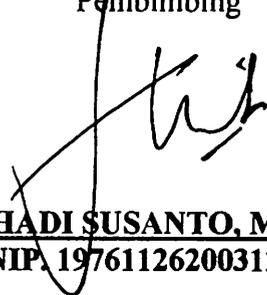
2011

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh Syaiful Arif yang berjudul **“UPAYA KOMUNITAS NOL SAMPAH DALAM MENGORGANISIR MASYARAKAT UNTUK MENGELOLA SAMPAH DI WILAYAH KOTA SURABAYA (Studi Kasus di Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Surabaya),** ini telah diperiksa dan disetujui untuk di ujikan.

Surabaya, 30 Juni 2011

Pembimbing



**HADI SUSANTO, M. Si**  
**NIP. 19761126200312002**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Syaiful Arif** ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 14 Juli 2011

Mengesahkan

Fakultas Dakwah

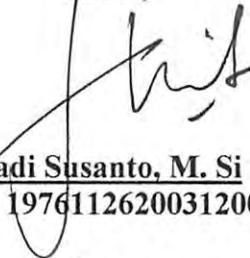
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



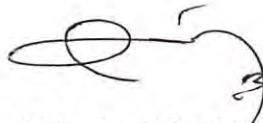
**Dr. H. Aswadi, M.Ag**  
NIP.196004121994031001

Ketua,



**Hadi Susanto, M. Si**  
NIP. 19761126200312002

Sekretaris,



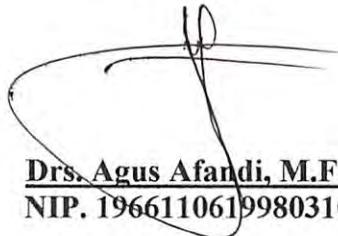
**Ahmad Khairul Hakim, M.Si**  
NIP. 197512302003121001

Penguji I,



**Drs. H. Hasan Bisri, WD, M. Ag**  
NIP. 1952 0309 1982 03 1003

Penguji II,



**Drs. Agus Afandi, M.Fil. I**  
NIP. 196611061998031002











yang terus meningkat dan kurangnya kesadaran akan masalah sampah yang diakibatkan.

Pemerintah Kota Surabaya sebenarnya sudah merencanakan dan menetapkan program-program yang peduli terhadap lingkungan. Akan tetapi program-tersebut berjalan kurang maksimal seperti pengelolaan sampah yang masih menggunakan paradigma lama (pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir) sebenarnya perlu dirubah. Hal ini karena permasalahan sampah yang semakin kompleks di lingkungan perkotaan, terutama kesulitan mendapat tempat pembuangan akhir serta berkembangnya minimalisir sampah adalah upaya untuk mengurangi volume, konsentrasi, toksisitas, dan tingkat bahaya limbah yang berasal dari proses produksi dengan reduksi dari sumber dan atau pemanfaatan limbah.

Mengingat dari hal di atas tentang produksi sampah di perkotaan yang terus meningkat perlu diketahui bahwa hal yang paling berbahaya dari sampah tersebut adalah sampah plastik yang tidak bisa terurai sampai beribu-ribu tahun. Hasil pengujian yang dilakukan Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) RI, bahwa plastik merupakan hasil proses daur ulang yang tidak diketahui apakah sebelumnya plastik ini merupakan bekas pestisida, limbah rumah sakit, atau mungkin yang lainnya. Seperti tas kresek berwarna hitam merupakan salah satu plastik yang harus diwaspadai. Karena hawa panas akan meluruhkan sekian persen zat aditif yang sebelumnya ada pada plastik daur tersebut.











Oleh karena itu komunitas nol sampah berupaya keras untuk mengajak masyarakat tentang bagaimana mengelola sampah, khususnya di wilayah kota surabaya. Sebagian masyarakat wilayah di kota surabaya mempunyai kesadaran untuk mengelola sampah yang dihasilkan oleh masyarakat, seperti di Bratang Gede, Stren Kali, Jambangan, Gundih dan Kelurahan Mojo dan masyarakat tersebut pernah didampingi oleh Komunitas Nol Sampah

Khususnya Kelurahan Mojo, merupan daerah yang banyak menghasilkan sampah dilihat dari kepadatan penduduknya, oleh karena itu Komunitas Nol Sampah dan masyarakat Mojo berusaha untuk menimalisir sampah yang dihasilkan. Dengan adanya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) di kelurahan Mojo dapat mempermudah proses penanganan yang dijalankan oleh Komunitas Nol Sampah, dengan bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan melalui pengelolaan sampah khususnya pengelolaan sampah plastik yang dijadikan kerajinan tangan.

Dengan adanya pengelolaan sampah akan memberi banyak keuntungan selain membantu mengurangi volume sampah, pengelolaan sampah juga menciptakan usaha baru bagi masyarakat. Pengelolaan sampah yang dilakukan secara swadya masyarakat melalui kelompok dan pendampingan dari Komunitas nol sampah. Jadi masyarakat mempunyai prinsip dari masyarakat untuk masyarakat, karena sampah diperoleh dari masyarakat. Dengan demikian mengelola atau mendaur ulang sampah menjadi kerajinan tangan dan kegunaan lainnya sangat bermanfaat bagi masyarakat. dan uang hasil dari













































































Setelah mencari berbagai sumber penelitian yang terdahulu, peneliti menemukan satu penelitian yang terkait dengan masalah pengelolaan sampah, yakni skripsi yang ditulis oleh Mahfud Effendi (2008) yang berjudul Pemberdayaan Lingkungan (Studi Tentang Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Lingkungan Melalui Pendidikan Daur Ulang Sampah Di Kelurahan Jambangan Kec Jambangan Surabaya). Dalam skripsi yang ditulis oleh Mahfud Effendi penelitiannya lebih menekankan pada peran perempuan dalam pemberdayaan lingkungan dan bentuk-bentuk pemberdayaan lingkungan yang terjadi di Kelurahan Jambangan Kec Jambangan Surabaya.

Bakri et al. (1992) melakukan penelitian tentang pengelolaan sampah pemukiman dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya di Kota Depok. Penelitian tersebut bertujuan mengetahui pola pengelolaan sampah yang dilakukan di Kota Depok serta sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat Kota Depok dalam pengelolaan sampah. Metoda yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah wawancara dan pengamatan lapangan dengan variabel yang diamati mencakup 15 partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program kebersihan, umur, tingkat pendidikan, pendapatan, keadaan lingkungan pemukiman, lama tinggal, luas halaman, dan bimbingan penyuluhan yang pernah diterima masyarakat.

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Rizki Relifi Antin (2010) yang berjudul Pengelolaan Sampah Terpadu Sebagai Proses Pengembangan

Masyarakat Di Desa Janti Waru Sidoarjo, dalam hal ini penulis lebih menekankan pada proses pengembangan masyarakat berbasis lingkungan dengan cara pengelolaan sampah secara swadaya masyarakat yang dikelola oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Janti Berseri. Pengelolaan sampah tersebut dilakukan atas dasar kesadaran masyarakat sendiri yang peduli terhadap lingkungan mereka.

Mandailing et al. (2001) tentang partisipasi pedagang dalam program kebersihan dan pengelolaan sampah pasar yang mengambil studi kasus di Kota Bogor. Peneliti melakukan survai terhadap 90 responden (pedagang) dengan variabel yang diperhatikan adalah karakteristik pedagang dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar.

Sedangkan dalam skripsi ini Peneliti lebih menekankan pada proses pengorganisasian masyarakat yang dilakukan oleh komunitas nol sampah dalam mengorganisir dan mendampingi masyarakat UMK Asri yang terletak di RT 06 RW 12 Kelurahan Mojo Kec. Gubeng Surabaya. dengan cara dan upaya-upaya di dalam mengelola sampah khususnya sampah plastik.

Jadi, yang membedakan skripsi ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada peran yang dilakukan oleh LSM Nol Sampah sebagai Pendamping atau Fasilitator untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup.

















































Seperti minggu-minggu sebelumnya, peneliti bersama teman-teman Nol Sampah yang juga konsumen hijau melakukan razia tas kresek bertempat di Taman Bungkul Surabaya yang selalu ramai setiap hari minggu, untuk mensosialisasikan bahaya tas kresek karena Tas kresek merupakan bahan yang berbahaya selain kandungan kimianya juga daur ulangnya yang makan waktu begitu lama. Seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya. Hampir setiap hari kita melihat tas kresek berserakan dimana-mana, bahkan di sekitar daerah pesisir pantai timur surabaya hampir 90% sampah yang ada di pesisir adalah sampah plastik dan 90% dari sampah plastik itu adalah tas kresek. Itulah sebabnya kenapa teman-teman dari Komunitas Nol Sampah atau Konsumen Hijau sejak setahun yang lalu mulai merazia tas kresek. Mencegati orang-orang yang lewat di taman bungkul setiap hari minggu yang membawa tas kresek dan menggantinya dengan tas kain.

Tas kain yang digunakan oleh KNS berasal dari menjahitnya sendiri dengan bantuan ibu-ibu PKK warga stren kali dengan bahan dasar spanduk-spanduk kain bekas sumbangan dari orang-orang yang bersimpati dengan kegiatan Komunitas Nol Sampah. Ada juga tas yang di bikin dari kain yang kemudian di sablon slogan anti tas kresek.

Selain merazia tas kresek KNS juga memberikan informasi untuk menolak tas kresek kepada orang-orang yang lewat, kemudian KNS juga memberikan informasi mengenai kode-kode kemasan dari plastik. Banyak konsumen yang tidak mengerti kode-kode tersebut, mana yang tidak boleh





Kendala yang pernah dialami oleh KNS ketika melakukan sosialisasi program, yaitu ketika KNS mengadakan kegiatan di event ulang tahun Harian Surya yang bertema eventnya "Jalan Sehat bersama Surya, Cerdas dan Sehat" akan tetapi tidak sesuai dengan yang direncanakan dikarenakan:

- a. 3 spot nol sampah dan 7 volunteer (aktivis) kurang untuk mengajak 5000-6000 peserta gerak jalan sehat.
- b. Panitia tidak menyediakan tempat sampah yang memadai bahkan tidak terlihat adanya tempat sampah selain di pos satpam.
- c. Tas kain daur ulang dari spanduk bekas langsung habis karena banyaknya warga yang ikut. Namun tas kain cantik yg dipersiapkan untuk donasi kurang diminati warga.
- d. Kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat, dan partisipasi pengunjung terhadap sampah dan kebersihan lingkungannya.
- e. Kurang koordinasi & keterlibatan dalam EO karena MC yg diharapkan jadi bala bantuan utama untuk menghentikan sejenak acara agar warga mau membersihkan sampah di sekelilingnya dan warga lebih suka pada aksi panggung yang terfokus pada hiburan dan pengundian hadiah.

Itulah beberapa alasan yang menjadi tidak lancarnya program yang pernah dilakukan oleh KNS (Komunitas Nol Sampah).

Selain itu juga kadang Komunitas Nol Sampah mengundang organisasi atau komunitas-komunitas yang peduli dengan bumi dan









akhir SMA/SLTA sebanyak 10360 orang jumlah masyarakat yang berpendidikan akhir D1-D3 sebanyak 218 orang, dan jumlah masyarakat yang berpendidikan akhir S1-S3 sebanyak 1.287 orang, sedangkan jumlah masyarakat yang drop out Akademi sebanyak 706 orang dan Perguruan Tinggi sebanyak 1750 orang.

Selain pendidikan formal, masyarakat Kelurahan Mojo juga ada yang berpendidikan non formal. Pendidikan non formal Seperti pendidikan keagamaan. Jumlah masyarakat yang berpendidikan keagamaan 653 Orang, dan masyarakat yang berpendidikan akhir kursus ketrampilan sebanyak 45 orang.

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat Kelurahan Mojo tergolong masyarakat yang mempunyai SDM yang relatif tinggi karena dilihat dari pendidikannya mayoritas masyarakat Mojo berpendidikan, meskipun sampai akhir SD yang jumlahnya 1580 orang dan minim sekali yang drop out di pendidikan SD. Masyarakat Mojo juga bisa dikatakan SDM tinggi karena sebagian masyarakat Mojo sudah mampu menempuh ke jenjang pendidikan sampai S3 yang Berjumlah 78 orang. Akan tetapi tingkat pendidikan yang tinggi tidak bisa mempengaruhi tingkat kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan, dari situ lah tugas fasilitator lingkungan untuk menangani permasalahan itu.







Untuk menindak lanjut masalah kesehatan masyarakat, pemerintah Kelurahan mempunyai sarana kesehatan untuk kebutuhan warga yang memerlukan dan mengantisipasi hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan. Sarana kesehatan yang dimiliki masyarakat Mojo merupakan alat yang bagus untuk memberikan pelayanan kepada semua lapisan masyarakat baik yang kecil atau usia lanjut untuk memberikan pertolongan pertama, akan tetapi hal yang lebih baik adalah melakukan pencegahan dengan menjaga kesehatan diri dan menjaga kebersihan lingkungannya seperti halnya yang dilakukan di RT 06 karena hanya RT tersebut yang terlihat sangat rapi, oleh karena itu RT 06 menjadi RT percontohan di Kelurahan Mojo.









pelatihan ini berisi tentang himbauan kepada seluruh masyarakat agar sadar terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan terutama masyarakat yang tinggal di perkotaan, karena selama ini masyarakat perkotaan cenderung lebih banyak menghasilkan sampah.

**c. Mengidentifikasi Masalah Dan Menentukan Kebutuhan**

Sebenarnya warga Mojo sudah mengetahui permasalahannya yaitu pola pikir masyarakat yang membuaang sampah ke Sungai masih terlihat seperti biasa, namun untuk merubah kebiasaan itu dibutuhkan waktu yang cukup lama, aparat pemerintahan Mojo seakan-akan putus asa meskipun berkali-kali menyerukan himbauan kepada masyarakat dengan berbagai cara seperti memasang sepanduk peringatan agar tidak membuang sampah ke Sungai.

Dengan mengetahui potensi lingkungan masyarakat mojo para aktifis mengetahui hal yang menjadi permasalahan dan yang dibutuhkan warga hal ini berkaitan dengan daya dukung lingkungan yang ada pada masyarakat Mojo seperti 1) kepadatan penduduk yang pastinya menghasilkan produksi sampah dengan jumlah yang banyak. 2) masyarakat mojo sudah mempunyai KSM yang menangani daur ulang sampah

Aktifis Nol Sampah mengkoordinasikan berbagai upaya penentuan program dalam mengatasi masalah sampah diperkotaan dalam suatu wadah tertentu. Misalnya: menambah pengetahuan dan





#### **e. Pelatihan Pengelolaan Sampah Dengan 3 R**

Dalam pelatihan juga diajarkan penanganan sampah perkotaan dengan cara menggunakan metode 3 R (Reduce yaitu mengurangi timbunan sampah, reuse yaitu menggunakan kembali bahan yang berpotensi menimbulkan sampah, recycle yaitu mendaur ulang sampah-sampah organik). Pelatihan ini bertujuan agar masyarakat faham dan mengerti bagaimana proses pengelolaan sampah yang baik di perkotaan dan tidak hanya mempunyai kesadaran semu yang sudah mengetahui tetapi tidak mau berusaha untuk melakukan demi kemaslahatan. Setelah mengikuti pelatihan itu, akhirnya warga perwakilan dari UMK Asri sering mengundang Aktivistis Nol Sampah untuk sering dan melakukan kegiatannya di UMK Asri Kelurahan Mojo.

UMK (Usaha Mikro Kecil) Asri Kelurahan Mojo adalah merupakan wadah bagi masyarakat yang juga bisa di sebut KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) dengan beranggotakan tujuh orang diantaranya yaitu; Fatimah (35 Th), Hani (43 Th), Ibu Ujud (40 Th), Santi (43 Th), Febri (27 Th) dan Ibu Asri (45 Th). UMK Asri ini terbentuk untuk membentuk kesadaran dan tanggung jawab bersama didalam masyarakat Mojo sendiri dengan cara pengelolaan sampah secara swadaya dan bersama-sama untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan yang ada di Kelurahan Mojo, seperti membuang sampah disembarang tempat yang dampaknya sangat besar terutama dimusim















**i. Tujuan dari Pengorganisasian di Perkampungan Mojo**

Pengorganisasian untuk mendaur sampah plastik yang dilakukan oleh Komunitas Nol Sampah dikelurahan Mojo sebenarnya mempunyai orientasi usaha adalah sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran dan cara pengelolaan sampah secara terpadu kepada masyarakat sehingga hasil dari pengelolaan sampah tersebut dapat bermanfaat.
2. Membantu dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar dari segi kesehatan dan etika lingkungan.
3. Memberikan tambahan pengetahuan dan studi banding antar KSM lainnya.
4. Dengan pelatihan dapat memberikan pengalaman kepada masyarakat mengenai penanganan sampah dengan cara pengelolaan sampah swadaya.

**j. Kendala-kendala yang ditemukan oleh Aktivistis Nol Sampah**

Dalam proses penyadaran masyarakat atau Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) di kelurahan Mojo untuk pengelolaan sampah swadaya, komunitas Nol Sampah menemukan beberapa kendala dalam mengorganisir masyarakat, diantaranya yaitu: karena Adapun beberapa kendala yang dihadapi Oleh Komunitas Nol Sampah (KNS) dalam memecahkan masalah sampah, diantaranya adalah karena:

1. Masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini terlihat dari kebiasaan masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya.
2. Masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa pengelolaan sampah itu hanya proyek UMK Asri saja dengan dibantu Oleh Komunnitas Nol Samaph sebagai LSM yang tentunya memiliki banyak keuntungan terhadap KSM dan LSM tersebut. Padahal sebenarnya pengelolaan sampah swadaya itu murni bertujuan untuk meningkatkan kebersihan lingkungan di kawasan Mojo.
3. Kurangnya keterlibatan langsung masyarakat dalam pengelolaan sampah kompos atau plastik karena hanya terlihat beberapa orang saja yang melakukannya. Masyarakat hanya memanfaatkan *even-even* lomba, hanya dengan itulah kesadaran mereka akan tumbuh tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.
4. Persepsi masyarakat tentang penanganan sampah masih tertumpu pada pemerintah (*dependensi* terhadap program-program pemerintah), padahal masalah kebersihan adalah tanggung jawab bersama antara masyarakat dengan pemerintah.
5. Terjadinya kesenjangan atau kecemburuan sosial antara ibu-ibu yang menjadi anggota KSM tersebut dengan ibu-ibu masyarakat lainnya karena yang merasa tidak sebagai anggota KSM merasa tidak mempunyai keuntungan dari pengumpulan sampah.







## **B. Analisis Data**

Dari deskripsi penyajian data mengenai pengorganisasian masyarakat di kelurahan Mojo yang dilakukan oleh Komunitas Nol Sampah untuk mengelola sampah dengan menggunakan daur ulang sampah. Peneliti memberikan analisis seperti penjelasan berikut.

### **1. Analisa Pengorganisasian Masyarakat**

Pengorganisasian masyarakat di Kelurahan Mojo sesuai dengan prinsip yang dikemukakan oleh Conyers dalam buku Abu hurairoh. yaitu fokus perhatian ditujukan pada komunitas sebagai suatu kebulatan, berorientasi pada kebutuhan dan permasalahan komunitas, serta mengutamakan prakarsa, partisipasi, dan swadya masyarakat. Proses ini juga sama dengan teori yang diungkapkan Edi Suharto, bahwasanya pengembangan dan pengorganisasian masyarakat merupakan perencanaan, pengorganisasian, atau proyek dan pengembangan berbagai aktivitas pembuatan program atau proyek kemasyarakatan yang tujuan utamanya meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan sosial (social well being) masyarakat. sebagai suatu kegiatan kolektif, PPM juga melibatkan beberapa aktor, seperti pekerja sosial, masyarakat setempat, serta instansi terkait yang saling bekerjasama mulai dari perancangan, pelaksanaan, sampai evaluasi terhadap program proyek tersebut.

Dalam sebuah lingkungan agar masyarakat dapat melakukan apa yang menjadi tujuan bersama, untuk mewujudkan tentunya memerlukan sebuah pengorganisian, seperti halnya yang dilakukan oleh Komunitas Nol Sampah di dalam mengorganisir masyarakat RT 06 RW 12 Kelurahan

Mojo untuk menangani permasalahan lingkungan akibat adanya pencemaran lingkungan seperti sampah perkotaan sebagai wujud dari dakwah lingkungan hidup. Karena tujuan utamanya adalah melestarikan lingkungan oleh karena itu perlu adanya upaya-upaya untuk mencari solusi mengatasi permasalahan yang ada karena lingkungan tak hanya menjadi milik dari satu orang tetapi lingkungan adalah milik seluruh lapisan masyarakat yang ada di dalamnya. Seperti halnya Komunitas Nol sampah yang berperan sebagai pendamping atau fasilitator, dan masyarakat Mojo sebagai pelaku penggerak lingkungan yang mempunyai tujuan bekerjasama untuk melakukan perubahan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukriyanto bahwa, pengembangan masyarakat adalah membina dan meningkatkan kualitas masyarakat, agar mereka dapat hidup lebih baik, lebih efisien cara hidupnya, lebih sehat fisik, dan lingkungannya. Karena tujuan dari perubahan sosial yang terarah dalam pemberdayaan komunitas tidak terlepas kaitannya dengan masalah sosial dan aksi sosial. Tiga hal tersebut merupakan suatu rangkaian yang saling berhubungan. Adanya masalah sosial dapat menimbulkan perubahan sosial dan untuk mengarahkannya di perlukan aksi sosial seperti pelatihan dan kegiatan lainnya.

Dalam mengatasi permasalahan lingkungan akibat banyaknya sampah perkotaan, Komunitas Nol Sampah Surabaya menggalakkan aksi mengganti tas kresek dengan tas plastik ramah lingkungan. Tas plastik

berbahaya bagi kesehatan karena mengandung limbah berbahaya dan dibuat dari bahan yang tidak jelas asal-usulnya.

Prigi Arisandi, “sudah saatnya masyarakat menyadari bahaya tas kresek. Sebab, tas plastik, terutama yang berwarna hitam, dibuat dengan proses daur ulang dari bahan dasar yang tidak diketahui asal-usulnya”.

Selain itu, upaya-upaya yang lain yang dilakukan KNS untuk pelestarian lingkungan pada setiap minggu Komunitas Nol Sampah membagikan 100 tas plastik ramah lingkungan kepada masyarakat. Pusat kegiatan dilakukan di Taman Bungkul, Surabaya, yang merupakan tempat rekreasi masyarakat. Komunitas Nol Sampah melakukan sosialisasi bahaya tas kresek kepada para pedagang. Mereka meminta pedagang segera mengganti tas kresek dengan bahan yang lebih ramah lingkungan. Itulah sebabnya KNS menentukan program di kelurahan Mojo dengan mendaur ulang sampah plastic.

Karena menurut Prigi “proses daur ulang tas kresek tidak terjamin kebersihannya dan bisa dipastikan menggunakan bahan kimia berisiko membahayakan kesehatan. Sangat memungkinkan tas kresek yang dipakai saat ini mengandung limbah berbahaya seperti pestisida, logam berat, atau kotoran karena itu, harus dihentikan secepatnya,”

Dari hasil pengamatan menunjukkan proses pengorganisasian yang dilakukan Komunitas Nol sampah sesuai dengan prinsip-prinsip sebagai *community worker* dengan mengajak masyarakat untuk bekerjasama yang mana lebih mengedapankan masyarakat untuk aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah terkonsep dari perumusan tujuan sebelumnya, serta mempunyai relasi-relasi untuk selalu berhubungan dengan dinas-dimas terkait seperti pemerintah dan mitra LSM-LSM lain.

## 2. Analisa Perubahan di Masyarakat Mojo

Dalam mengupayakan sebuah perubahan, Komunitas Nol Sampah bergerak dalam bidang lingkungan hidup terlebih dahulu melakukan kampanye-kampanye seperti larangan menggunakan tas kresek dan kemudian melakukan aksi sosial di tempat berkumpulnya orang-orang untuk bisa terjun ke perkampungan yang perlu ditindak lanjuti demi tercapainya sebuah perubahan dengan sebuah pendekatan tentang proses pengorganisasian terhadap masyarakat.

Di sinilah Komunitas Nol Sampah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelestarian lingkungan di wilayah Kota Surabaya dan juga seperti yang dilakukan bersama dengan KSM warga RT 06 RW 12 untuk melestarikan lingkungan kumuh dan tercemar akibat limbah sampah perkotaan, dan dengan adanya proses daur ulang yang dilakukan oleh warga akan meminimalisir penumpukan sampah setiap harinya dan bisa dijadikan penghasilan dari hasil daur ulang tersebut. Upaya-upaya yang dilakukan Komunitas Nol Sampah adalah dengan pendampingan yang sudah berjalan untuk menguatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dari hal-hal positif yang sudah didapat. Tujuan mendaur ulang sampah khususnya sampah plastik adalah untuk mengurangi timbunan sampah yang dihasilkan setiap harinya dan juga dapat juga dijadikan sebagai pembantu perekonomian masyarakat.

Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa pengelolaan sampah dengan mendaur ulang sampah plastik oleh Nol Sampah dikelurahan Mojo

dilakukan dalam suatu sistem operasional yang saling berkaitan yaitu antara partisipasi/swadaya masyarakat dan LSM atau fasilitator yang bersangkutan. Tanpa partisipasi masyarakat dan peran yang dilakukan Komunitas Nol Sampah, usaha pengelolaan sampah di Kelurahan Mojo tidak dapat berjalan baik karena usaha tersebut membutuhkan sarana, tenaga ahli, kemauan yang tinggi dan juga finansial atau materi.

Terbukti, Perkampungan Mojo menjadi lingkungan yang sehat karena sebelum adanya pengolahan sampah, perubahan yang terjadi meningkat 25 % dengan sampah yang dihasilkan tiap harinya 1 m<sup>3</sup> per RTnya berubah menjadi 0,5 m<sup>3</sup> per RTnya. Dari sisi ekonomi kerakyatan jelas akan muncul dengan sendirinya karena produknya bisa dijual. Selain mempunyai nilai ekonomis, usaha daur ulang sampah yang dilakukan masyarakat juga mempunyai efek yang positif terhadap masyarakat Kelurahan Mojo, masyarakat kini telah menjadi lebih sadar untuk menjaga kebersihan lingkungannya.

Peran serta masyarakat dalam pemberdayaan lingkungan sangat penting pengaruhnya bagi kelestarian lingkungan. Lingkungan hidup akan lebih terpelihara kelestariannya apabila seluruh anggota masyarakat memahami dan memeliharanya. Hal ini seperti yang telah dilakukan oleh masyarakat kelurahan Mojo karena saat ini mereka telah menyadari bahwa kelestarian lingkungan berkaitan erat dengan pengembangan organisasi sosial, pendidikan dan juga tingkat pengetahuan serta tingkat kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidupnya.









